

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**EMELLIA ERVARICA
NIMF34211505**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**EMELLIA ERVARICA
NIMF34211505**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. K. Y. Margiati, M.Si.
NIP 195312161980032001**

**Dr. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pend. Dasar

**Dr. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Emellia Ervarica, K.Y. Margiati, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email :Emeliaervarica@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran IPA pada materi sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Muhammadiyah I Ketapang. Penelitian ini penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas.. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas III SD Muhammadiyah I Ketapang tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan tes tertulis yaitu penilaian hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar pada jumlah siswa keseluruhan (15 siswa) mengalami peningkatan dari siklus 1 nilai hasil belajar diperoleh rata-rata 66 (KKM 68) kemudian meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 73.

Kata Kunci : Meningkatkan Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

Abstract: The purpose of this research is to describe the ability of teacher in planning the IPA lesson in energy resource material, the use, and how to save the energy in increasing the result of students of SD Muhammadiyah I Ketapang Class III. This is descriptive research in classroom action research. Subject of this research is the researcher as teacher and 15 students of SD Muhammadiyah I Ketapang class III in a year of 2014/2015. Technique of data collecting which is used in this research is direct observation and written test that is the assessment of the result of students lesson. By this research the result of students lesson has increased from cycle 1 with the average of students result 66 (KKM 68) become 73 in cycle 2.

Keyword: increasing students result in learning, demonstration method.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru dan data yang telah di dapatkan dari hasil observasi pada semester sebelumnya hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Ketapang terlihat masih dibawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM 68) seperti : 1) nilai rata – rata tugas yang diberikan dalam pembelajaran dan PR masih rendah, 2) nilai rata – rata ulangan harian yang diberikan masih rendah, 3) nilai rata – rata ulangan tengah semester masih dibawah rendah, dan 4) nilai rata – rata ulangan umum masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Dari masalah-masalah yang timbul seperti yang disebutkan diatas maka sangat diperlukan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dengan menerapkan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi dapat dilakukan dengan cara guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas III, yaitu tentang materi “sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat” yang kurang di pahami oleh siswa. Penggunaan metode demonstrasi dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan demikian siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran IPA tentang “sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini mengambil judul “Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang ”. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sebagai proses komunikasi maka ada sumber pesan (guru), penerima pesan (murid) dan pesan yaitu materi pelajaran yang diambilkan dari kurikulum (Seni Apriliya, 2007:35). Adapun pengertian belajar dalam lingkup pembelajaran berarti usaha atau kegiatan pelajar dalam menyerap dan mengolah bahan ajar atau ilmu, sehingga memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, sikap baru atau menyempurnakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimiliki sebelumnya (*change in behavior*) (Seni Apriliya, 2007:55).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tapi tetapi juga faktual (dalam <http://Ipikir.wordpress.com/2012/04/16/pengaruh-metode-demonstrasi>).

Terdapat keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk

menghasilkan produk - produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi hukum dan teori - teori baru. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip - prinsip pembelajaran yang tepat sehingga pencapaian hasil yang diperoleh oleh siswa dapat benar - benar maksimal (dalam <http://1pikir.wordpress.com/2011/04/16/pengaruh-metode-demonstrasi>).

Definisi pembelajaran IPA jika dilihat dari pengertian pembelajaran yang telah diungkapkan diatas dan bila dikolaborasikan dengan pengertian IPA, maka dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan melakukan proses kegiatan IPA. IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.

Secara rinci hakikat IPA menurut kurikulum KTSP (Depdikdas, 2006) secara terperinci adalah sebagai berikut: (a). Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. (b). Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya. (c). Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat. (d). Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran. (e). Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut kurikulum KTSP (Depdikdas, 2006) secara terperinci adalah : (a). Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan ketentuan alam ciptaanNya (b). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. (c). Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (d). Membuat keputusan. (e). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (f). Memperoleh

bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Prinsip-prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar menurut Depdiknas adalah prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial.

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) adalah : (a). Mahkluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan (b). Benda atau materi, sifat – sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas (c). Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (d). Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda – benda langit lainnya.

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada tiap semester. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa menurut Winarno Surahmad (dalam ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar).

Pengertian hasil belajar, sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihiinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik (dalam: <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>)

Dari definisi di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran

siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (dalam <http://Ipikir.wordpress.com/2012/04/16/pengaruh-metode-demonstrasi>)

Menurut (Syaiful, 2008 : 210 dalam [http:// www. Kajian pustaka .com/ 2012 /10 /metode – demonstrasi – dalam – belajar](http://www.kajian-pustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar)) adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pembelajaran dikelas.

Penggunaan metode demontrasi bertujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu (dalam <http://kahfi-ashab.blogspot.com/2013/02/metode-pembelajaran-demonstrasi>). Adapun manfaat psikologis dari metode demonstrasi (dalam [http:// asik belajar.com/2013 /08/ metode –demonstrasi .html](http://asik.belajar.com/2013/08/metode-demonstrasi.html)) adalah: (a). Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan. (b). Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. (c). Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah : (a). Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran (b). Memberikan penjelasan tentang topik yang akan di demonstrasikan. (c). Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.(d). Penguatan (diskusi, tanya jawab dan latihan) terhadap hasil demonstrasi. (e). Kesimpulan

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Bentuk penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2012:19) mengungkapkan bahwa garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi/Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti sebagai guru dengan kolaborator (guru) sebagai pengamat. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dan penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Proses penelitian tindakan kelas ini mulai dari perencanaan, tindakan , pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dan penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Penelitian selama dalam proses pembelajaran, dan untuk tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) maka pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang di Kabupaten Ketapang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang sebanyak 15 orang terdiri 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah: (a). Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai latihan dari jenjang yang paling mudah sampai ketingkat yang lebih kompleks. (b). Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode demonstrasi dalam pembelajaran dilaksanakan. (c). Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa. (d). Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes berupa tes mengisi lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan dengan menggunakan metode demonstrasi .

Tahap Pelaksanaan

Metode demonstrasi meliputi : (1) pemilihan media sesuai dengan materi yang sudah ditentukan untuk merangsang hasil belajar siswa serta kreativitas siswa, (2) pemilihan media yang menarik perhatian siswa, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta menantang proses berpikir siswa, (3) pemilihan media yang dapat membantu siswa membuat hasil laporan yang akurat sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti sebagai guru adalah : (1) melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi, (2) bekerja sama dengan kolaborator (guru) dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, (3) peneliti sebagai guru berperan sebagai pendamping kolaborator (guru) untuk memberi pengarahan, motivasi, agar kolaborator (guru) dapat melaksanakan perannya.

Dengan pelaksanaan tindakan dapat menerapkan metode demonstrasi di dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah I Ketapang.

1. Kegiatan Awal

- a. Memberikan salam dan berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Menyampaikan materi sebagai pengantar

1

2. Kegiatan Inti

- a. Guru bersama siswa mengatur tempat duduk

- b. Guru bersama siswa mempersiapkan alat-alat/media untuk pelaksanaan demonstrasi
- c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dari jumlah 15 siswa
- d. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada tiap-tiap kelompok siswa untuk mencatat hal – hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
- e. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi tentang sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat melalui teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik
- f. Guru menciptakan suasana kelas senyaman mungkin, pada saat siswa melaksanakan demonstrasi tampak semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan baik
 - 1. Adapun jalannya demonstrasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : Guru meletakkan televisi diatas meja kemudian dengan bimbingan guru siswa memasang kabel dari televisi kealiran listrik.
 - 2. Televisi yang telah dialiri dengan listrik terlihat menyala, dengan menyalanya televisi tadi menandakan adanya energi listrik.
 - 3. Selanjutnya siswa memutuskan aliran listrik pada televisi sehingga membuat televisi tidak menyala yang menandakan tidak adanya energi listrik
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir dan bertanya tentang hal – hal yang belum diketahui seputar materi melalui apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut

3.Kegiatan Penutup

- a. Setelah selesai melaksanakan demonstrasi, siswa mengisi soal – soal pada LKS yang telah disediakan dan mengumpulkan ke meja guru untuk diberi penilaian
- b. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru bersama – sama siswa membuat simpulan tentang hasil demonstrasi yang dilaksanakan selanjutnya guru memberikan saran dan penguatan tentang materi.

Tahap akhir

- a. Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun lembar observasi tersebut meliputi (1) lembar ob
2
terhadap kegiatan guru, (2) lembar observasi terhadap ha
pembelajaran IPA.
- b. Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Agar refleksi dapat dilakukan secara lebih bagus dan tajam,

- peneliti sebagai guru sebaiknya selain melakukannya sendiri juga melakukan diskusi dengan kolaborator.
- c. Menyusun laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang, dengan jumlah 15 siswa terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Penelitian menggunakan metode demonstrasi dengan 2 siklus. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini pada hakekatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang.

Tabel 1
Rekapitulasi Instrumen Penilaian Kegiatan Guru (IPKG 1)

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	A.Perumusan tujuan pembelajaran	3,67	4
2	B.Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	3,75
3	C.Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	3	3,67
4	D.Skenario kegiatan pembelajaran	3,25	3,75
5	E.Penilaian Hasil Belajar	4	4
Jumlah		17,17	19,17
Rata – rata		3,43	3,83

Pada RPP siklus 1 terdapat 5 aspek penilaian terdiri dari : (a) perumusan tujuan yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 3,67, (b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,25, (c) pemilihan sumber belajar / media pembelajaran yang memuat 3 aspek/ kegiatan dengan rata – rata skor 3, (d) skenario / kegiatan pembelajaran yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,25, (e) penilaian hasil belajar yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 4. Dari kelima penilaian aspek tersebut dengan jumlah rata – rata skor total 17,17. Jadi nilai RPP pada IPKG 1 siklus 1 (3,43).

Penilaian terhadap RPP siklus 2 terdapat 5 aspek penilaian terdiri dari : (a) perumusan tujuan yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 4, (b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang memuat 4 aspek dengan rata skor 3,75, (c) pemilihan sumber belajar / media pembelajaran yang memuat 3 aspek/ kegiatan dengan rata – rata skor 3,67, (d) skenario / kegiatan pembelajaran yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,75, (e) penilaian hasil belajar yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 4. Dari kelima penilaian aspek tersebut dengan jumlah rata – rata skor total 19,17. Jadi nilai RPP pada IPKG 1 siklus 2 (3,83).

Untuk hasil IPKG 1 dan IPKG 2 dihitung menggunakan :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Tabel 2
Rekapitulasi Instrumen Penilaian Kegiatan Guru (IPKG 2)

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	I.Pra Pembelajaran	4	4
2	II.Membuka Pembelajaran	3,5	4
3	III.Kegiatan inti pembelajaran	3,41	3,78
4	IV.Penutup	3,33	3,67
	Jumlah	14,24	15,45
	Rata – rata	3,56	3,86

Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (IPKG 2) yang memuat 4 aspek penilaian dengan uraian kegiatan sebagai berikut : (1) Pra pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 4, (2) Membuka pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 3,5, (3) Kegiatan inti pembelajaran yang memuat 7 aspek yaitu (a) penguasaan materi yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,25, (b) pendekatan / strategi pembelajaran, yang memuat 7 aspek dengan rata – rata skor 3,57, (c) pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,75, (d) pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa yang memuat 6 aspek dengan rata – rata skor sebesar 3,5, (e) kemampuan khusus pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu IPA yang memuat 2 aspek dengan skor rata – rata 3, (f) penilaian proses dan hasil belajar yang memuat 2 aspek dengan skor rata - rata 3,5 dan (g) penggunaan bahasa yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 3,33 dan skor (4) adalah penutup yang memuat 3 aspek dengan rata – rata 3,33. Jumlah keseluruhan aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah 14,24 dengan rata – rata skor IPKG 2 (3,56).

Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus 2 (IPKG 2) yang memuat 4 aspek penilaian dengan uraian kegiatan sebagai berikut : (1) Pra pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 4, (2) Membuka pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 4, (3) Kegiatan inti pembelajaran yang memuat 7 aspek yaitu (a) penguasaan materi yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,75, (b) pendekatan / strategi pembelajaran, yang memuat 7 aspek dengan rata – rata skor 3,71, (c) pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 4, (d) pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor sebesar 3,83, (e) kemampuan khusus pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu IPA yang memuat 2 aspek dengan skor rata – rata 3, (f) penilaian proses dan hasil belajar yang memuat 2 aspek dengan skor rata - rata 3,5 dan (g) penggunaan bahasa yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 3,67 dan skor (4) adalah penutup yang memuat 3 aspek dengan rata – rata 3,33. Jumlah keseluruhan aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah 15,45 dengan rata – rata skor IPKG 2 (3,86),

Untuk hasil belajar siswa dihitung menggunakan :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Pada siklus 1 hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang dari 15 siswa yang masih dibawah (KKM 68) dengan jumlah nilai siswa keseluruhan 995 dengan rata – rata nilai 66. Siswa yang telah mencapai (KKM 68) sebanyak 6 (40%) siswa dan yang belum mencapai (KKM 68) sebanyak 9 siswa (60%).

Pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang jumlah 15 siswa yang masih dibawah (KKM 68) dengan jumlah nilai siswa keseluruhan 1090 dengan rata – rata nilai 73. Siswa yang telah mencapai (KKM 68) sebanyak 13 (87%) siswa dan yang belum mencapai (KKM 68) sebanyak 2 siswa (13%).

Tabel 3
Rekapitulasi hasil belajar siswa (siklus 1 dan siklus 2)

No	Nama	KKM	Siklus 1	Siklus 2
1	Anissa Wulandari	68	60	70
2	Astuti	68	65	75
3	Billy Saputra	68	65	75
4	Cici Andriani	68	65	65
5	Dandi	68	55	65
6	Emi Cantika	68	70	70
7	Galih	68	75	75
8	Heri Susanto	68	65	70
9	Irwansyah	68	70	70
10	Kurniawan	68	65	75
11	Monalisa	68	80	90
12	Putri Cempaka	68	70	70
13	Rina Setyawati	68	60	70
14	Rudi Hartono	68	70	80
15	Sinta Rahmadani	68	60	70
Jumlah			995	1090
Rata – rata			66	73

Pembahasan

Penilaian terhadap (IPKG 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 terdapat 5 aspek penilaian terdiri dari : (a) perumusan tujuan yang me 5 aspek dengn rata – rata skor 3,67, (b) pemilihan dan pengorganisasian ma yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,25, (c) pemilihan sumber belajar / media pembelajaran yang memuat 3 aspek/ kegiatan dengan rata – rata skor 3, (d) skenario / kegiatan pembelajaran yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,25, (e) penilaian hasil belajar yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 4.

Dari kelima penilaian aspek tersebut dengan jumlah rata – rata skor total 17,17. Jadi nilai RPP pada IPKG 1 (3,43).

Penilaian terhadap (IPKG 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2 terdapat 5 aspek penilaian terdiri dari : (a) perumusan tujuan yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 4, (b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,75, (c) pemilihan sumber belajar / media pembelajaran yang memuat 3 aspek/ kegiatan dengan rata – rata skor 3,67, (d) skenario / kegiatan pembelajaran yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,75, (e) penilaian hasil belajar yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 4. Dari kelima penilaian aspek tersebut dengan jumlah rata – rata skor total 19,17. Jadi nilai RPP pada IPKG 1 (3,83).

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (IPKG 2) yang memuat 4 aspek penilaian dengan uraian kegiatan sebagai berikut : (1) Pra pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 4, (2) Membuka pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 3,5, (3) Kegiatan inti pembelajaran yang memuat 7 aspek yaitu (a) penguasaan materi yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,25, (b) pendekatan / strategi pembelajaran, yang memuat 7 aspek dengan rata – rata skor 3,57, (c) pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,75, (d) pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa yang memuat 6 aspek dengan rata – rata skor sebesar 3,5, (e) kemampuan khusus pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu IPA yang memuat 2 aspek dengan skor rata – rata 3, (f) penilaian proses dan hasil belajar yang memuat 2 aspek dengan skor rata - rata 3,5 dan (g) penggunaan bahasa yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 3,33 dan aspek (4) adalah penutup yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 3,33. Jumlah keseluruhan aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah 14,24 dengan rata – rata skor IPKG 2 (3,56).

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 2 (IPKG 2) yang memuat 4 aspek penilaian dengan uraian kegiatan sebagai berikut : (1) Pra pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 4, (2) Membuka pembelajaran yang memuat 2 aspek dengan rata – rata skor 4, (3) Kegiatan inti pembelajaran yang memuat 7 aspek yaitu (a) penguasaan materi yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 3,75, (b) pendekatan / strategi pembelajaran, yang memuat 7 aspek dengan rata – rata skor 3,71, (c) pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar yang memuat 4 aspek dengan rata – rata skor 4, (d) pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa yang memuat 6 aspek dengan rata – rata skor sebesar 3,83, (e) kemampuan khusus pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu IPA yang memuat 2 aspek dengan skor rata – rata 4, (f) penilaian proses dan hasil belajar yang memuat 2 aspek dengan skor rata - rata 3,5 dan (g) penggunaan bahasa yang memuat 3 aspek dengan rata – rata skor 3,67 dan skor (4) penutup yang memuat 3 aspek dengan rata – rata 3,33. Jumlah keseluruhan penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah 15,45 dengan rata – rata skor (3,86).

Adapun hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang siklus 1 dapat pada materi sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat sebagai berikut :

Pada siklus 1 hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang dengan jumlah siswa 15 siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 68) dengan jumlah nilai siswa secara keseluruhan 995 dengan rata – rata skor 66. Siswa yang telah mencapai (KKM 68) sebanyak 6 (40%) siswa dan yang belum mencapai (KKM 68) sebanyak 9 siswa (60%).

Sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang dengan jumlah siswa 15 siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 68) dengan jumlah nilai siswa secara keseluruhan 1090 dengan rata – rata skor 73. Siswa yang telah mencapai (KKM 68) sebanyak 13 (87%) siswa dan yang belum mencapai (KKM 68) sebanyak 2 siswa (13%).

Dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada tiap siklus terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan jumlah skor 995 dengan rata – rata skor 66 meningkat ke siklus 2 dengan jumlah skor 1090 dengan rata – rata skor 73

Melalui hasil penelitian ini penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA ternyata membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketapang. Dengan demikian metode demonstrasi dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti sebagai guru bersama dengan kolaborator tidak perlu melakukan tindakan lanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran IPA pada materi sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat menggunakan metode demonstrasi telah disusun sesuai dengan urutan pembelajaran dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penilaian RPP terjadi peningkatan pada tiap siklusnya hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) tentang kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 (17,17) dengan nilai rata – rata skor 3,43 meningkat pada siklus 2 (19,17) dengan nilai rata – rata skor 3,83. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada materi sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat menggunakan metode demonstrasi telah dilaksanakan sesuai dengan urutan pembelajaran dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penilaian pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan pada tiap siklusnya hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) tentang kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 (14,24) dengan nilai rata – rata skor 3,56 meningkat pada siklus 2 (15,45) dengan nilai rata – rata skor 3,86. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi sumber energi, kegunaan, dan cara menghemat dengan menggunakan metode demonstrasi telah berhasil ditingkatkan terlihat pada siklus 1 dengan jumlah nilai 995 dengan rata – rata skor 66 (dibawah 40%) , meningkat pada siklus 2 dengan jumlah nilai 1090 dengan rata – rata skor 73 (diatas 87%)

Saran

Bagi guru, hendaknya menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA sebelum dilaksanakan terlebih dahulu melakukan indentifikasi awal tentang permasalahan dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode atau media yang tepat. Disamping penggunaan metode juga diperlukan penjelasan dari guru tentang teknik penggunaan metode dan penjelasan tentang materi yang akan demonstrasikan agar tercapai hasil pembelajaran secara maksimal. Bagi lembaga pendidikan / sekolah, hendaknya menunjang fasilitas pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan menambah variasi dalam belajar agar tidak timbul kejenuhan juga dapat memacu semangat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bumi Aksara : Jakarta.
- Apriliya, Seni. 2007. **Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif**. Bandung: Visindo.
- Pendidikan Nasional, Departemen (2006). **Kamus Besar Bahasa Indonesia** . Jakarta . Balai Pustaka.
- Nazir, 2005. **Berbagai Metode Dalam Penelitian**
- Syaiful, 2008. (<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>)
- Surahkmad, Winarno (<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>)
- <http://asikbelajar.com/2013/08/metode-demonstrasi.html>
- <https://1pikir.wordpress.com/2012/04/16/pengaruh-metode-demonstrasi-terhadap-hasil-belajar-siswa-dalam-pembelajaran-ipa/>
- <http://kahfi-ashab.blogspot.com/2013/02/metode-pembelajaran-demonstrasi.html>
- <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>